

# **BAB I**

## **PENDALUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis. Banyak pesaing-pesaing mulai dari tingkat nasional sampai tingkat multinasional. Persaingan ini membuat para pengusaha memperkuat perusahaannya mulai dari segi pemasaran, promosi, dan keuangan perusahaan. Namun hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan perekonomian pasar. Dalam hubungan yang demikian swasta akan menjadi motor bagi kegiatan ekonomi (*private sector leads growth economy*).

Suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik usaha maupun investor sebagai penanam modal. Karena setiap pemilik maupun investor menginginkan modal yang mereka tanam diperusahaan tersebut akan cepat kembali dan disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaiannya target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Demikian pula sebaliknya jika gagal mencapai

target tersebut, hal ini merupakan cermin manajemen dalam mencapai target dan akan merusak citra perusahaan serta mengurangi kepercayaan investor dalam melakukan investasi yang akan datang. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dimana setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Adapun modal dikategorikan kedalam beberapa kategori yaitu modal kerja kotor *Gross Working Capital* (GWC), modal kerja bersih *Net Working Capital* (NWC), modal kerja fungsional, serta modal kerja potensial. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji karyawan, pembayaran utang dan pembayaran lainnya. Modal kerja bersih *Net Working Capital* (NWC) adalah salah satu diantara yang paling penting dari permodalan yang harus diperhatikan pimpinan perusahaan. Salah satu konsep modal kerja yaitu modal kerja bersih *Net Working Capital* (NWC).

Modal kerja bersih (*Net Working Capital* (NWC) diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal

kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penjualan bersih (*net sales*) adalah penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transportasi yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil.<sup>1</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

*Net Profit Margin* (NPM) atau laba bersih merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan

---

<sup>1</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 253.

bersih terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.<sup>2</sup>

Analisa keuangan yang bisa digunakan oleh para investor untuk melakukan analisis fundamental adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Untuk menghitung rasio ini anda bisa membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih.

Dari sudut pandang investor *Net Profit Margin* (NPM) bisa dijadikan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini banyak digunakan untuk mengambil keputusan di samping rasio pasar. Rasio yang sering digunakan dalam rasio profitabilitas untuk menilai suatu perusahaan, Perusahaan dapat diukur kemampuannya, dari penjualan dan labanya. Bagaimana dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk dijadikan gambaran dan sebagai jaminan bagi para pemegang saham (*investor*) bahwa perusahaan tersebut layak untuk didanai dan dipertahankan karena memiliki financial yang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat dilihat dari segi modal kerja dan tingkat penjualannya.

---

<sup>2</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.136

Alhasil apabila modal kerja yang dimiliki dan penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan atau dalam ukuran yang tinggi, maka keduanya akan memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Maka dari itu, *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* akan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Demikian pula halnya pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, dimana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales* dan juga *Net Profit Margin* (NPM).

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kode saham ULTJ. Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Editor, “perusahaan Ultrajaya” dalam <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR2018ULTRAJAYA.pdf> Diakses tanggal 23 Oktober 2019

Secara teori ketika *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* mengalami kenaikan atau penurunan otomatis sangat berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang akan diperoleh perusahaan. Namun pada data berikut terdapat ketidaksesuaian dengan teori tersebut yang terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014, 2017 dan 2018.

Dibawah ini merupakan data *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales* dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
***Net Working Capital* (NWC), *Net Sales*, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018.**

Tahun	<i>Net Working Capital</i> (%)		<i>Net Sales</i> (%)		<i>Net Profit Margin</i> (%)	
2008	2,96		3,73		2,29	
2009	3,33	↑	4,41	↑	3,74	↑
2010	3,71	↑	5,14	↑	5,71	↑
2011	2,27	↓	5,75	↑	6,11	↑
2012	4,69	↑	7,68	↑	12,58	↑
2013	7,24	↑	9,46	↑	9,4	↓
2014	8,95	↑	10,71	↑	7,23	↓
2015	11,98	↑	12,01	↑	11,91	↑
2016	17,73	↑	12,81	↑	15,15	↑
2017	20,36	↑	13,34	↑	14,72	↓
2018	16,77	↓	14,96	↑	12,82	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. UltraJaya Milk Industry, Tbk. (data diolah)<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Editor, “perusahaanUltrajaya” dalam [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id) diakses 7 Oktober 2019

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

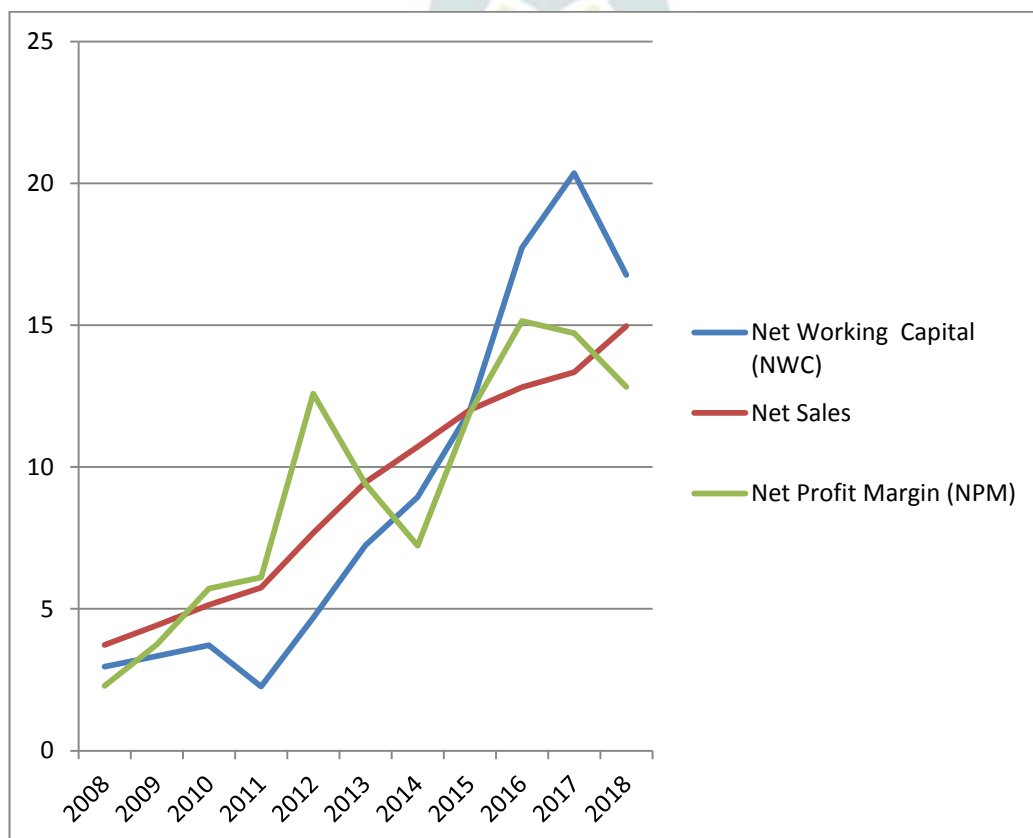
Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales* dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 *Net Working Capital* (NWC) bernilai 2,27% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,71%. Sementara *Net Sales* pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,75% dari tahun sebelumnya sebesar 5,14%. Lalu kondisi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 6,11% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,71%.

Selanjutnya ada tahun 2013 *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* mengalami kenaikan masing-masing menjadi 7,24% dan 9,46% tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 9,40%. Selanjutnya pada tahun 2014 *Net Working Capital* (NWC) mengalami kenaikan sebesar 8,95% dari sebelumnya sebesar 7,24%, dan *Net Sales* pun mengalami hal yang sama sebesar 10,71% dari sebelumnya sebesar 9,46% sementara *Net Working Capital* (NWC) mengalami penurunan dari 9,40% menjadi 7,23%.

Selanjutnya pada tahun 2017 *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* mengalami kenaikan dari 20,36% dari sebelumnya sebesar 17,73%, diikuti dengan *Net Sales* yang mengalami kenaikan sebesar 13,37% dari 12,01%, begitupula dengan nilai laba bersih tahun berjalan yang mengalami penurunan dari 3,50% menjadi 0,14%. Terakhir pada tahun 2018, *Net Working Capital*

(NWC) mengalami penurunan dari yang awalnya sebesar 20,36% menjadi 16,77%, kemudian *Net Sales* mengalami kenaikan sebesar 14,96 dari tahun sebelumnya sebesar 13,34%, *Net Working Capital* (NPM) mengalami penurunan dari 14,58% menjadi 12,82%.

Berikut merupakan grafik yang dapat memperlihatkan fluktuasi perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales*, dan *Net Profit Margin* (NPM)



**Gambar 1.1**  
**Grafik Fluktuasi *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales* dan *Net Profit Margin* (NPM).**  
**PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018.**

Menurut teori *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh positif terhadap *Net Sales*. Apabila *Net Working Capital* (NWC) mengalami peningkatan maka



*Net Profit Margin* (NPM) pun akan mengalami kenaikan.<sup>5</sup> Tetapi pada grafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara parsial *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2011 dan 2018.

Menurut teori yang ada, apabila *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun akan mengalami kenaikan. Tetapi dari grafik diatas terlihat beberapa permasalahan *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2013, 2014, dan 2017.

Berlandaskan dari pemaparan sebelumnya, ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari data yang didapat di lapangan tahun 2011 dan 2018 menunjukkan bahwa tidak selalu penurunan *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* akan diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pula, begitupun sebaliknya. Kenaikan yang terjadi pada *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan bukti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan di tahun 2013, 2014, 2017.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami naik turun atau pun adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).

---

<sup>5</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari tabel dan grafik di atas, maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadikan objek penelitian yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Periode 2009-2018.**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* diduga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh dan *Net Working Capital* (NWC), *Net Sales* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
2. Pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
3. Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
  - b. Mengembangkan konsep dan teori *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam Index Saham Syariah (ISSI).

- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Binis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG